

**PENGARUH POLA KONSUMSI DAN *LOCUS OF CONTROL*
TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN
KELUARGA DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

DITA ARYUNI PRIASMAYANTI

2012210592

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

S U R A B A Y A

2016

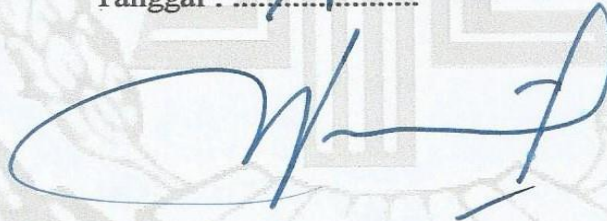
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dita Aryuni Priasmayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 12 Juni 1994
N.I.M : 2012210592
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Pola Konsumsi dan *Locus of Control* Terhadap
Perencanaan Keuangan Keluarga Di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

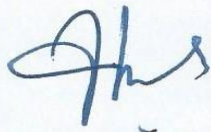
Tanggal : 8/4-2016 .



(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 8-4-2016



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

**PENGARUH POLA KONSUMSI DAN *LOCUS OF CONTROL*
TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN
KELUARGA DI SURABAYA**

Dita Aryuni Priasmayanti

STIE Perbanas Surabaya

Email : ditaryuni@gmail.com

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

Financial planning is very necessary thing to do by individual or family, because without good financial planning usage of money can't be controlled. The money that already received through hard work will waste away because it didn't manage properly, like fulfilling what we want but not what we need. That attitude can trigger debt and give burden financially in a family. This research is intended to test the effect of consumption pattern and locus of control to family financial planning in Surabaya. The sample in this study is the financial manager of the family both husband and wife whose live in Surabaya which had a minimum total income Rp 4,000,000 per month. The data is collected using questionnaires with using convenience and judgment sampling as sampling technique. Analysis technique that is used in this research is descriptive analysis and statistical analysis of Partial Least Square (PLS) and Structural Equation Modeling (SEM) in WarpPLS 4.0. The result of this research shows that consumption pattern and locus of control has significant affection to family financial planner in Surabaya.

Key words : *consumption patterns, locus of control, family financial planning.*

PENDAHULUAN

Manusia dan uang tidak mungkin bisa dipisahkan, uang digunakan oleh setiap orang sebagai alat tukar untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan barang atau jasa. Uang juga sering dipakai sebagai tolok ukur dalam menentukan kelas sosial seseorang di dalam masyarakat. Seberapapun uang yang dimiliki oleh seseorang, jumlahnya tidak akan pernah cukup untuk memenuhi kebutuhannya, karena manusia tidak pernah puas dengan apa yang telah dimiliki.

Bagi seseorang yang telah menikah dan berkeluarga maka kebutuhannya terhadap uang akan semakin bertambah. Karena semula uang yang dimiliki hanya digunakan untuk kepentingan diri

sendiri. Dengan adanya keluarga maka seseorang juga harus menanggung kebutuhan-kebutuhan dalam keluarga, baik menanggung kebutuhan konsumsi di dalam rumah tangga, kebutuhan-kebutuhan suami/istri atau kebutuhan-kebutuhan anak bila keluarga tersebut telah mempunyai anak. Kebutuhan dalam keluarga tidak hanya berupa kebutuhan jangka pendek yang bersifat mendesak atau pengeluaran rutin seperti belanja bulanan, uang pembayaran sekolah anak atau rekening telepon dan biaya rutin lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, diperlukan perencanaan keuangan di dalam keluarga. Menurut Rhodiyah (2012), merencanakan keuangan merupakan hal yang penting,

terutama bagi keluarga guna mencapai keluarga sejahtera. Setiap keluarga perlu perencanaan keuangan dengan jelas untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Terlihat berbagai fenomena seperti orang tua kebingungan menyekolahkan anak, orang bunuh diri karena stress terlilit hutang, dan anak sekolah bekerja mencari uang untuk biaya sekolah. Menurut Fx. Agus Joko (2012) fenomena tersebut bermula karena kegagalan dalam perencanaan keuangan, lebih ekstremnya tidak melakukan perencanaan keuangan sama sekali di dalam keluarga. Oleh karena itu diperlukan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan oleh setiap keluarga, setiap keluarga harus memperhatikan pola konsumsinya sehingga dapat memprioritaskan kebutuhan mana yang harus diutamakan. Selain pola konsumsi, aspek psikologis yang terkait dengan *Locus Of Control* juga mempengaruhi perilaku keuangan.

Pola konsumsi adalah susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok. Misalnya untuk makan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Adapun kebutuhan lain yang kurang pokok baru akan dipenuhi jika penghasilannya mencukupi. Dengan kata lain, jika penghasilan seseorang berkurang, kebutuhan-kebutuhan yang kurang penting akan ditunda pemenuhannya. Pola konsumsi setiap orang atau rumah tangga berbeda, orang yang berpenghasilan rendah, pola konsumsinya berbeda dengan orang yang berpenghasilan tinggi. Hal ini berpengaruh pada perencanaan keuangan keluarga, apabila sebuah keluarga telah memberikan proporsi tersendiri untuk setiap konsumsi yang dilakukan, maka keluarga tersebut sudah melakukan perencanaan keuangan keluarga. Fx. Agus Joko (2012) dalam penelitiannya pada beberapa keluarga di Sidoarjo,

menyimpulkan bahwa sebagian besar keluarga tidak pernah melakukan pencatatan keuangan keluarga, ini mengindikasikan perencanaan keuangan yang dilakukan tidak komprehensif (menyeluruh), namun hanya berdasarkan kebutuhan sesaat/insidental. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemenuhan akan kebutuhan konsumsi merupakan prioritas utama bagi mayoritas masyarakat Sidoarjo, namun mereka belum memberikan proporsi yang pasti untuk pola konsumsi keluarga setiap bulannya. Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti bagaimana pola konsumsi pada masyarakat di Surabaya.

Selain pola konsumsi, *Locus Of Control* juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan individu, atau dalam hal ini perilaku perencanaan keuangan dalam keluarga. Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013 : 70), mendefinisikan *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Orientasi *Locus of Control* dibedakan menjadi dua, yakni *Locus of Control* internal dan *Locus of Control* eksternal (Robbins, 2008: 178). Penelitian atas variabel *Locus of Control* ini memiliki hasil yang berbeda, dalam penelitian Ida dan Chintia Yohanna Dwinta (2010) dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior* (perilaku keuangan). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) yang membuktikan bahwa Kontrol Diri (*Locus of Control*) berpengaruh terhadap perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) masyarakat Surabaya. Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang berbeda diantara dua penelitian dan dalam penelitian-penelitian tersebut tidak ditunjukkan secara khusus pada perencanaan keuangan keluarga.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan menggunakan variabel penelitian dalam bentuk Pola Konsumsi dan *Locus of Control*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh pola konsumsi dan *locus of control* terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: "Pengaruh Pola Konsumsi dan *Locus of Control* terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya".

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Perencanaan keuangan keluarga

Definisi sederhana dari perencanaan keuangan menurut Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizki (2009:1) adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan hidup melalui pengaturan keuangan yang sesuai. Tujuan hidup sendiri bermacam-macam sesuai dengan keinginan seseorang atau keluarga, misalnya membeli rumah atau mobil, tabungan pendidikan anak, perencanaan dana untuk pensiun dengan layak dan mapan, serta perencanaan keuangan lainnya. Perencanaan keuangan adalah salah satu jalan yang dapat memberi solusi terhadap permasalahan keuangan yang dihadapi. Untuk bisa mencapai hasil maksimal, perencanaan keuangan membutuhkan monitor (*review*) dari perencanaan yang telah dibuat, termasuk juga pelaksanaan (*implementasi*) secara sungguh-sungguh dari rencana (*plan*) yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan pribadi.

Perencanaan keuangan merupakan langkah awal untuk mencapai kebebasan keuangan. Perencanaan keuangan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan bagi siapa saja yang sungguh-sungguh menginginkan mencapai kebebasan keuangan yang terindikasi dalam keberhasilan mengakumulasi aset keuangan sehingga jumlah aset lebih besar dari liabilitas (Peter Garlans Sina, 2014).

Jadi, perencanaan keuangan adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan

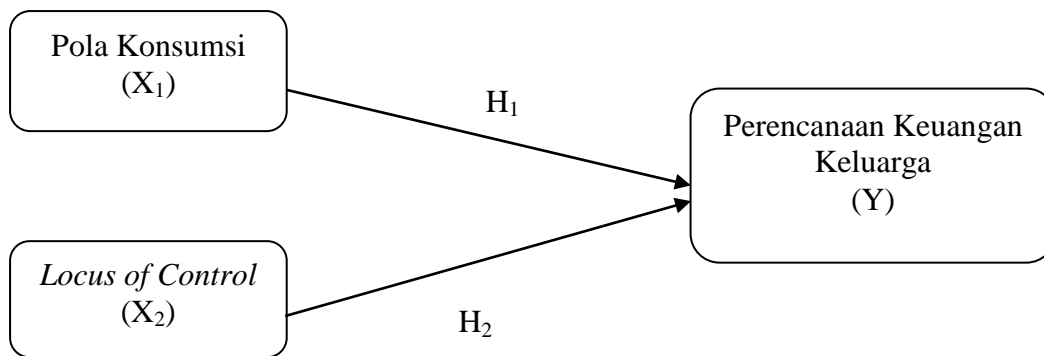
hidup dan kebebasan *financial*. Karena dengan menerapkan perencanaan keuangan di dalam keluarga maka pendapatan yang diterima akan digunakan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan keluarga. Dan besar kecilnya pendapatan tidak akan menjadi masalah karena uang yang diperoleh dimanfaatkan dengan baik.

Pola konsumsi

Konsumsi merupakan besarnya belanja yang dikeluarkan oleh setiap rumah tangga dalam satu bulan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik makanan maupun bukan makanan. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder, barang mewah maupun kebutuhan jasmanian dan kebutuhan rohani. Untuk dapat mengkonsumsi, seseorang harus mempunyai pendapatan, besar kecilnya pendapatan seseorang sangat menentukan tingkat konsumsinya (Mahyu Danil, 2013).

Pola konsumsi mencerminkan tingkat pengeluaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Pemenuhan kebutuhan ini selalu menghadapi berbagai kendala. Keinginan manusia akan barang-barang dan jasa relatif tidak terbatas, sedangkan pendapatan untuk membiayai pemenuhan keinginan tersebut relatif terbatas. Mengingat pendapatan merupakan faktor utama yang sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku masyarakat dalam melakukan konsumsi suatu barang/jasa, maka yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pengaruh pola konsumsi berubah-ubah pada setiap tingkat pendapatan (Mahyu, 2013).

Menurut Baginda Persaulian, *et.al* (2013), pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga terhadap barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

tujuan untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya serta berbagai jenis pelayanan. Barang-barang yang diproduksi guna memenuhi kebutuhan merupakan barang konsumsi. Setiap keluarga memiliki pola konsumsi yang berbeda tergantung pada tingkat pendapatan yang diterima oleh keluarga tersebut.

Jadi, pola konsumsi adalah tingkat pengeluaran individu atau keluarga berdasarkan tingkat pendapatan yang diterima, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Locus of control

Locus of control menurut Robbins (2008:138) adalah tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. *Locus of Control* dibedakan menjadi dua, yaitu *Locus of Control Internal* dan *Locus of Control Externals*. LOC internal yaitu individu-individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka. Virgian Adi Saputra dan Satiningsih (2013), mengemukakan bahwa keberhasilan dalam memecahkan masalah sejatinya harus merupakan hasil dari usaha individu sendiri dalam memilih berbagai alternatif pemecahan masalah, sehingga mengarah pada pengambilan keputusan yang tepat dan efektif. Keyakinan individu bahwa dirinya ikut terlibat dalam proses dan hasil penyelesaian suatu masalah yang sedang

dihadapinya suatu bentuk dari *internal locus of control*.

Locus of control Eksternal yaitu individu-individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan-kekuatan luar seperti keberuntungan atau kesempatan (Robbins, 2008:138).

Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) mengartikan *locus of control* sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya. Seseorang yang memiliki *locus of control* internal akan lebih berorientasi pada tindakan, termotivasi dan lebih memungkinkan untuk melakukan tugas sulit daripada seseorang yang memiliki *locus of control external*. Seseorang dengan *locus of control externals* akan kurang memungkinkan untuk mengeluarkan upaya yang diperlukan untuk menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Jadi, *Locus of Control* adalah persepsi seseorang mengenai sesuatu yang terjadi pada dirinya. Apabila individu tersebut merasa bahwa sesuatu yang terjadi pada dirinya merupakan faktor dari luar dirinya baik nasib ataupun takdir, maka individu tersebut memiliki *locus of control external*. Namun, apabila individu merasa bahwa sesuatu yang terjadi pada dirinya atas dasar usaha yang dilakukan ataupun kemampuan yang dimiliki, maka individu tersebut memiliki *locus of control internal*.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pola Konsumsi terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Mahyu Danil, 2013 “Masyarakat dalam menentukan dan memilih jenis konsumsi sangat berbeda dan beraneka ragam, hal itu tergantung dari tingkat penerimaan keluarga yang diperoleh. Suatu keluarga dapat menentukan jenis konsumsi menurut tingkat yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan. Sedangkan tingkat kemampuan ini digambarkan oleh tingkat pendapatan yang diterima keluarga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi.”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan Fx. Agus Joko (2012) terlihat bahwa sering kali pemenuhan kebutuhan konsumsi menyedot penghasilan keluarga, pola konsumsi yang terjadi tiap bulan tidak terkontrol. Pola konsumsi tiap bulan tidak dibedakan yang merupakan kebutuhan dan keinginan. Hal ini menunjukkan skala prioritas atau perencanaan keuangan kurang diperhatikan dalam pola konsumsi tiap bulan.

Menurut Mahyu Danil (2013) tinggi rendahnya pengeluaran sangat bergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Dengan demikian, pola konsumsi berpengaruh terhadap praktek perencanaan keuangan dalam keluarga. Apabila keluarga tersebut sudah memberikan proporsi yang pasti untuk pola konsumsinya tiap bulan dan pola konsumsi yang dilakukan berdasarkan kemampuan keuangan keluarga, maka bisa dikatakan jika perencanaan keuangan sudah diterapkan di dalam keluarga.

H₁ : Terdapat pengaruh pola konsumsi terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Locus of Control terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Lokus kendali merupakan suatu indikator evaluasi diri, karena individu yang berpikir bahwa mereka kurang memiliki

kendali atas hidup mereka cenderung kurang memiliki kepercayaan diri (Robbins, 2008:138).

Dari hasil penelitian yang dilakukan Naila Al Kholilah dan Rr.Iramani (2013), diperoleh hasil bahwa kontrol diri memang berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Kontrol diri merupakan variabel psikologis, sehingga bersifat kecenderungan, seseorang memiliki dua kemungkinan yakni cenderung memiliki *Internal Locus of Control* (Kontrol Diri dari diri sendiri) serta *External Locus of Control* (Kontrol Diri dari pihak luar). Sehingga dapat dikatakan apabila seseorang memiliki *Internal Locus of Control*, maka perilaku keuangannya akan mengalami kenaikan atau perbaikan. Dan sebaliknya apabila kontrol diri seseorang mengalami penurunan atau kecenderungan menuju *External Locus of Control*, maka perilaku keuangannya juga akan mengalami penurunan.

Dengan demikian, seseorang yang memiliki *Internal Locus of Control* memiliki keyakinan bahwa ia mampu menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari, sehingga berusaha melakukan manajemen keuangan yang baik.

H₂ : Terdapat pengaruh locus of control terhadap perencanaan keuangan keluarga.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam metode *Explanatory Study*, karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Ditinjau dari cara pengumpulan datanya, penelitian ini merupakan *Primary Research* dengan pendekatan yang digunakan adalah metode survey menggunakan kuesioner.

Berdasarkan desain penelitian, penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas, yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel (Anwar Sanusi, 2013:14). Ditinjau dari dimensi waktu,

penelitian ini termasuk *cross-sectional*, yaitu penelitian dilaksanakan satu kali dan mencerminkan potret dari suatu keadaan pada suatu saat tertentu (Mudrajad Kuncoro, 2013:86).

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat :

1. Variabel terikat (Y) adalah Perencanaan Keuangan Keluarga.
2. Variabel bebas (X) adalah Pola Konsumsi dan *Locus of Control*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi variabel dependen (Y) yaitu Perencanaan Keuangan Keluarga dan variabel independen (X) yaitu Pola Konsumsi dan *Locus of Control*.

Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan keluarga merupakan suatu kegiatan mengatur atau mengelola pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, baik untuk konsumsi maupun investasi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi besar pasak daripada tiang. Selain itu, perencanaan keuangan keluarga dilakukan agar rencana-rencana/tujuan-tujuan keluarga di masa datang dapat diimplementasikan.

Pola Konsumsi

Pola konsumsi merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh individu maupun rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, dan pemenuhan atas konsumsi tersebut berasal dari pendapatan yang diperoleh seseorang atau suatu keluarga. Pola konsumsi yang dilakukan oleh setiap orang atau rumah tangga berbeda-beda tergantung pada tingkat pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin tinggi tingkat konsumtif orang tersebut.

Locus of Control

Locus Of Control adalah cara seseorang mengartikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. Apabila seseorang berkeyakinan bahwa peristiwa yang terjadi pada dirinya berada di bawah kontrol dirinya, maka seseorang tersebut memiliki *locus of control internal*. Individu yang memiliki *locus of control external* berkeyakinan bahwa lingkungan yang memiliki kontrol atas sesuatu yang terjadi pada dirinya, seperti nasib, takdir, dan keberuntungan.

Pengukuran Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert*. Pada variabel perencanaan keuangan diukur menggunakan lima kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5 yaitu : (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-kadang, (3) Sering, (4) Sangat Sering, (5) Selalu. Variabel pola konsumsi diukur mulai dari skala (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-kadang, (3) Selalu, (4) Sering sampai skala (5) Sangat Sering. Pengukuran variabel *Locus of Control* dalam penelitian ini menggunakan lima tingkatan skor yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang akan langsung disebarkan kepada responden. Sebelum membuat pertanyaan, dilakukan pengumpulan indikator berdasarkan teori yang sudah ada, kemudian indikator tersebut diterjemahkan dalam kalimat tanya.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan keluarga baik suami maupun istri yang berdomisili di Surabaya. Pada penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah *non random sampling*, yaitu merupakan tipe

sampling yang tidak mempertimbangkan peluang (Anwar, 2013:94).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Judgement Sampling* yang merupakan salah satu jenis *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Mudrajad Kuncoro, 2013:139).

Selain itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Convenience Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, anggota populasi yang ditemui peneliti, dan bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel, atau peneliti memilih orang-orang yang dekat saja (Syofian Siregar, 2014:60). Adapun yang menjadi karakteristik sampel adalah pengelola keuangan keluarga baik suami ataupun istri yang berdomisili di Surabaya dan yang memiliki total pendapatan minimal Rp 4.000.000 per bulan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberi gambaran secara menyeluruh mengenai variabel-variabel penelitian dari sudut pandang jawaban yang diberikan oleh responden. Berikut merupakan tanggapan responden terhadap pernyataan yang diberikan dalam kuesioner :

Perencanaan Keuangan Keluarga

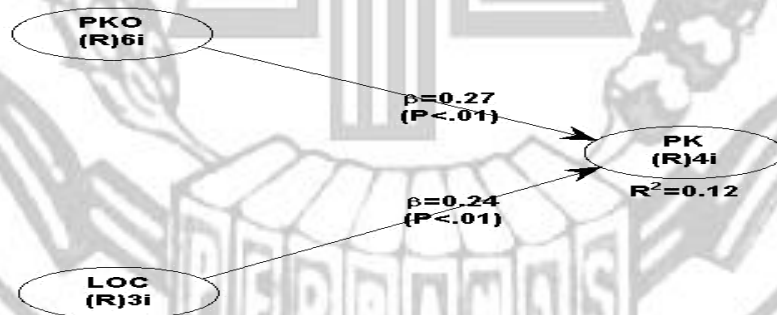
Tanggapan responden terhadap variabel perencanaan keuangan keluarga adalah masyarakat Surabaya melakukan perencanaan keuangan keluarga secara sederhana.

Pola Konsumsi

Tanggapan responden terhadap variabel pola konsumsi adalah melakukan pola konsumsi berdasarkan pada kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan sekunder akan dipenuhi apabila terdapat sisa pendapatan.

Locus of Control

Tanggapan responden terhadap variabel *locus of control* adalah masyarakat Surabaya cenderung memiliki *internal locus of control*.



Sumber : Data Primer, diolah

Gambar 2
Diagram Path

Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian adalah *PLS Structural Equation Modeling* (SEM) karena suatu bentuk persamaan yang menunjukkan arah pengaruh variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y), dengan adanya konstruk indikator yang reflektif ataupun

formatif. Alat analisis yang digunakan adalah *WarpPLS 4.0*.

Pengujian Hipotesis

Gambar 2 di atas merupakan diagram setelah proses pengolahan data yang ditampilkan sebagai output program *WarpPLS 4.0*

Berdasarkan hasil diagram path yang ditunjukkan pada Gambar 2 dan hasil output *P values* pada tabel 1, analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Pola Konsumsi (PKO) berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga (PK). Yang artinya indikator variabel pola konsumsi yaitu : pola makan, pola belanja, pola berlibur/refreshing, dan hobby keluarga berpengaruh langsung terhadap perencanaan keuangan keluarga (PK). Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P-values* yang kurang dari 0,05.

2. *Locus of Control* (LOC) berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga (PK). Yang artinya indikator variabel *locus of control* yaitu: pemecahan masalah keuangan, dorongan untuk membeli sesuatu, dan pengendalian pengeluaran keuangan berpengaruh langsung terhadap perencanaan keuangan keluarga (PK). Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P-values* yang kurang dari 0,05.

Tabel 1
HASIL OUTPUT P VALUES DAN LATENT VARIABEL COEFFICIENTS

	PKO	LOC	PK
PKO			
LOC			
PK	< 0.001	0.002	
<i>Latent Variabel coefficients</i>			
<i>R-squared</i>			0.116
<i>Adjusted R-squared</i>			0.104
<i>Composite reliability</i>	0.867	0.823	0.831
<i>Cronbach's alpha</i>	0.815	0.677	0.728
<i>Average variances extracted</i>	0.521	0.609	0.554
<i>Full collinearity VIFs</i>	1.135	1.105	1.126
<i>Q-squared</i>			0.122

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan output *Latent Variabel Coefficients* pada tabel 1 diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,104 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel pola konsumsi dan *locus of control* terhadap perencanaan keuangan keluarga adalah sebesar 10,4 persen dan sisanya 89,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai *Q-Squared* yang dihasilkan adalah 0,122 > 0 yang berarti bahwa model mempunyai *predictive relevance*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perencanaan keuangan keluarga yang dipengaruhi oleh pola konsumsi dan *locus of control*. Berikut ini adalah pembahasan terkait pemecahan masalah dan hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini :

Pola Konsumsi Berpengaruh Signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pola Konsumsiberpengaruh signifikanpada Perencanaan Keuangan Keluarga. Artinya adalah semakin tinggipola konsumsi yang dilakukan oleh individu, maka semakin

baik pula perencanaan keuangan keluarga individu tersebut.

Jika dikaitkan dengan indikator yang ada, terdapat 95,23 persen dari total responden yang menjawab kadang-kadang bahkan tidak pernah untuk menonton bioskop bersama keluarga setiap bulannya. Hal tersebut sama halnya dengan pernyataan mengenai kerutinan berlibur ke luar kota bersama keluarga. Terdapat 89,11 persen responden juga menjawab kadang-kadang bahkan tidak pernah untuk berlibur bersama keluarga ke luar kota setiap bulannya. Hal ini juga sesuai dengan hasil *survey* yaitu terdapat 40,81 persen responden menyatakan kadang-kadang bahkan tidak pernah untuk menyediakan dana tertentu dalam satu bulan untuk rekreasi, kesehatan, pendidikan, dan masa tua. Responden menyatakan 78,91 persen kadang-kadang bahkan tidak pernah untuk melakukan pembelian baju dalam satu bulan, dan 64,62 persen responden menyatakan hal yang sama untuk pola makan bersama keluarga di luar seperti di restoran, rumah makan sederhana, dan sejenisnya.

Berdasarkan pernyataan responden tersebut menunjukkan bahwa pola konsumsi yang dilakukan oleh responden masih cenderung untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek seperti pemenuhan kebutuhan sehari-sehari. Mayoritas individu tidak memberikan proporsi yang pasti untuk pola konsumsi yang dilakukan tiap bulan karena kurang memperhatikan skala prioritas. Artinya, mayoritas responden belum melakukan perencanaan keuangan keluarga dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fx. Agus Joko (2012) yang membuktikan bahwa pola konsumsi turut mempengaruhi bagaimana pola perencanaan keuangan yang dilakukan oleh individu. Semakin tinggi pola konsumsi dengan kata lain individu tersebut banyak mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan selain

kebutuhan pokok atau sangat sering melakukan pola konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sekunder, maka individu tersebut telah melakukan perencanaan keuangan (pengalokasian dana) dengan baik. Artinya, semakin tinggi pola konsumsi yang dilakukan maka terlihat bahwa individu tersebut tidak hanya melakukan perencanaan keuangan untuk jangka pendek, namun individu tersebut juga dapat membuat perencanaan keuangan untuk jangka panjang. Semakin tinggi pola konsumsi, maka semakin baik perencanaan keuangan keluarga individu tersebut. Karena semakin tinggi pola konsumsi mengindikasikan bahwa individu tersebut sudah bisa mengalokasikan dananya untuk berbagai kebutuhan baik primer maupun sekunder. Karena untuk memenuhi kebutuhan sekunder dibutuhkan biaya yang besar, sehingga diperlukan perencanaan keuangan dengan baik agar semua kebutuhan dapat terpenuhi dan bebas dari permasalahan keuangan karena besarnya pemenuhan kebutuhan sekunder.

***Locus of Control* Berpengaruh Signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Locus of Control* mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. Artinya adalah semakin tinggi atau semakin kuat sikap pengendalian diri yang dimiliki seorang individu, maka semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga individu tersebut.

Jika dikaitkan dengan tanggapan responden terhadap indikator pernyataan, data responden menunjukkan terdapat 63,27 persen dari total responden menjawab setuju dan sangat setuju bahwa mereka selalu memiliki cara untuk memecahkan masalah keuangan sendiri. Artinya, responden sudah melakukan perencanaan keuangan keluarga dengan baik dan bijaksana. Hal tersebut didukung dengan gambaran karakteristik responden yang menyatakan bahwa sebesar 55 persen

dari total responden berlatar belakang pendidikan tinggi yakni Diploma, Sarjana, hingga Pasca Sarjana. Selain itu, usia individu juga mempengaruhi kontrol diri seseorang. Sebanyak 68 persen responden berada pada usia di atas 41 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang telah menempuh pendidikan tinggi dan berusia di atas 41 tahun cenderung lebih bijaksana dalam melakukan perencanaan keuangan karena mereka memiliki pengetahuan yang lebih mengenai keuangan dan bisa dikatakan sudah memiliki pengalaman dalam hal perencanaan keuangan keluarga.

Terdapat 61,91 persen dari total responden menyatakan setuju bahkan sangat setuju bahwa mereka dapat mengendalikan pengeluaran keuangan mereka sendiri. Artinya, mayoritas responden telah mampu mengendalikan diri dengan baik yaitu dengan berupaya mengendalikan pengeluaran keuangan mereka sehingga terhindar dari perilaku konsumtif yang akan menimbulkan berbagai permasalahan keuangan di dalam keluarga. Hal ini juga didukung dengan gambaran statistik karakteristik responden berdasarkan pendapatan dan pengeluaran per bulan. Semua responden memiliki pendapatan total di atas Rp 4.000.000 sedangkan 74 persen dari total responden memiliki pengeluaran kurang dari Rp 4.000.000 sampai dengan Rp 6.999.000 per bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh mayoritas responden lebih besar daripada pengeluaran yang dilakukannya. Artinya, perencanaan keuangan yang dilakukan oleh responden adalah perencanaan keuangan secara sederhana dimana responden masih menyisihkan pendapatan setiap bulannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elizabeth Howlett (2008) tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior*.

Perbedaan hasil penelitian tersebut diindikasikan karena responden pada penelitian Ida dan Cinthia Yohana Dwinta adalah mahasiswa yang mayoritas belum memiliki penghasilan sendiri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Howlett (2008) menunjukkan bahwa *self-control* mempengaruhi keputusan keuangan jangka panjang. Hanya saja terdapat perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu, variabel *locus of control* tertuju pada perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan dalam penelitian ini variabel *locus of control* lebih tertuju pada kontrol diri dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga. Hasil penelitian sekarang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Apabila seseorang memiliki *locus of control internal* maka mereka merasa bahwa apapun yang terjadi pada dirinya merupakan hasil dari usaha atau kerja keras yang telah dilakukan. Individu yang memiliki *locus of control internal* akan lebih bertanggung jawab terhadap keuangan mereka, karena apabila individu tersebut menginginkan kehidupan yang lebih baik dan bebas dari permasalahan keuangan maka mereka perlu berusaha untuk membuat sebuah perencanaan keuangan yang baik. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki *locus of control external* maka individu tersebut merasa bahwa apapun yang terjadi pada dirinya merupakan nasib atau takdir. Seseorang yang memiliki *locus of control external* cenderung kurang memperhatikan perencanaan keuangan, karena mereka berpendapat bahwa kehidupan mereka seluruhnya sudah ada yang mengatur, termasuk rezeki yang mereka dapatkan. Jadi, mereka tidak merisaukan bagaimana kehidupan mereka kedepannya meskipun tanpa melakukan perencanaan keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *locus of control internal* yang dimiliki oleh seorang pengelola keuangan keluarga, maka akan

semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan tersebut dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pola konsumsi dan *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

Responden kurang serius dalam mengisi kuesioner karena pertanyaan dalam kuesioner terlalu banyak, pengumpulan data kurang kuat karena kurang diperkuat dengan wawancara, dan terdapat pertanyaan dalam kuesioner yang belum jelas, sehingga pertanyaan yang dimaksudkan oleh peneliti tidak tersampaikan pada responden.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan baik penelitian terdahulu maupun penelitian saat ini, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan. Saran bagi pengelola keuangan keluarga yaitu Sebaiknya individu yang berperan sebagai pengelola keuangan agar lebih memperhatikan rencana keuangan yang disusun agar tidak hanya merencanakan untuk kebutuhan jangka pendek saja. Selain itu, pengelola keuangan diharapkan untuk membuat skala prioritas sebelum melakukan pengeluaran sehingga pendapatan yang diterima dialokasikan dengan benar. Individu tidak hanya sekedar membuat perencanaan keuangan, tetapi harus mengimplementasikan perencanaan tersebut dengan bijak dan bertanggung jawab. Bagi peneliti selanjutnya yaitu agar bisa memperluas wilayah penelitian di luar Surabaya

sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan informasi. Peneliti selanjutnya disarankan pula untuk menambah variabel yang mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga seperti variabel demografi yaitu wilayah tempat tinggal responden. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan pendampingan pada responden dalam pengisian kuesioner untuk mengantisipasi kurang dipahaminya pertanyaan maupun pernyataan yang ada pada kuesioner.

DAFTAR RUJUKAN

- Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizki. 2009. *Successful Financial Planner a Complete Guide*. Jakarta : PT Grasindo
- Anatoli Karvof. 2010. *Kaya dengan CEPIL (Cara Cerdas Meraih Kekayaan dan Keberkatan Finansial)*. Edisi 1. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Anwar Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi 3. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Baginda Persaulian, Hasdi Aimon dan Ali Anis. 2013. "Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia". *Jurnal Kajian Ekonomi.*, Vol. 1 (2) : 1-23
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta. 2010. "Pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowledge*, dan *Income* terhadap *Financial Management Behavior*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12 (3) : 131-144
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi: 5. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi: 7. Semarang :

- Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Universitas Almuslim Bireuen – Aceh, Vol.4 (7): 33-41
- Imam Ghozali dan Hengky Latan. 2012. *Partial Least Square Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 2.0*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Imam Ghozali dan Hengky Latan. 2014. *Partial Least Square Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0*. Edisi: 2. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Fx. Agus Joko. 2012. "Pola Konsumsi, Investasi, dan Proteksi sebagai Indikator Perencanaan Keuangan Keluarga (Studi Pada Masyarakat Kabupaten Sidoarjo)". *Media Mahardika*, Vol.10 (2): 44-66
- Howlett, Elizabeth, Jeremy Kees, and Elyria Kemp. 2008. "The Role of Self-Regulation, Future Orientation, and Financial Knowledge in Long Term Financial Decision". *The Journal of Consumer Affairs*, Vol.42 (2): 223-240
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Edisi : 1. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono.2013. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*.2013.Edisi : 1. Yogyakarta : ANDI
- Mahyu Danil. 2013. "Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen". *Jurnal ekonomika*
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*.Edisi 4. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani. 2013. "Studi *Financial Management Behavior* Pada Masyarakat Surabaya". *Journal of Business and Banking*, Vol.3 (1): 69-80
- Peter Garlans Sina. 2014. "Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol.9 (1): 42-48
- Rhadiyah.2012. "Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera". *FORUM: Majalah Pengembangan Ilmu Sosial*, Vol. 40 (1): 28-33
- Robbins, Stephen P dan Timothy A Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat
- Singgih Santoso. *Konsep Dasar dan Aplikasi SEM dengan AMOS 22*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Subiaktono. 2013. "Pengaruh *Personality Traits* terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga". *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol.4 (2): 150-163
- Syofian Siregar. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Edisi: 1. Jakarta: Bumi Aksara
- Virgiani Adi Saputra, Satiningsih. 2013. "Pengaruh *Internal Locus Of Control* dan Kecerdasan Emosi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya". *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.1 (2)

